

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum PAI di SD Muhammadiyah Sapen

Selain pelajaran umum, SD Muhammadiyah Sapen mengajarkan pelajaran agama Islam yang meliputi pelajaran Al Qur'an, Aqidah, Akhlaq, Ibadah dan Tarikh. yang kesemuanya di ajarkan oleh guru PAI. Dalam satu minggu pelajaran, jam PAI dialokasikan sebanyak 5 jam. SD Muhammadiyah Sapen keseluruhan memiliki jumlah guru PAI 13 orang. Masing-masing kelas paralel diampu oleh 2 orang guru PAI. Pelajaran PAI sudah mulai diajarkan dari kelas I sampai kelas VI.

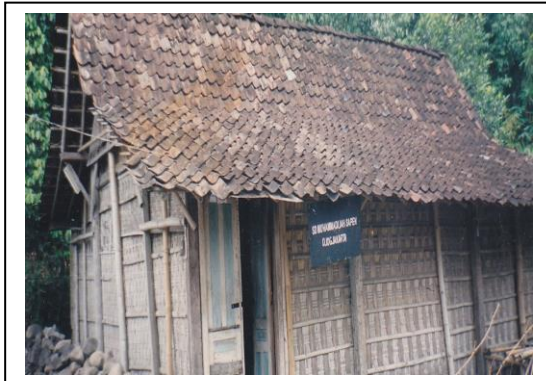
2. Perkembangan SD Muhammadiyah Sapen

SD Muhammadiyah Sapen didirikan pada tanggal 1 Agustus 1967 dengan modal niat, semangat dan ketulusan pendirinya. Para tokoh yang ikut memprakarsai berdirinya SD Muhammadiyah Sapen diantaranya yaitu Drs. Marsum, M.M., Sumarno, Djazari Hisyam, S.H., Drs. Kirmadji, dan para tokoh sekitar Sapen yang perhatian terhadap pendidikan.¹

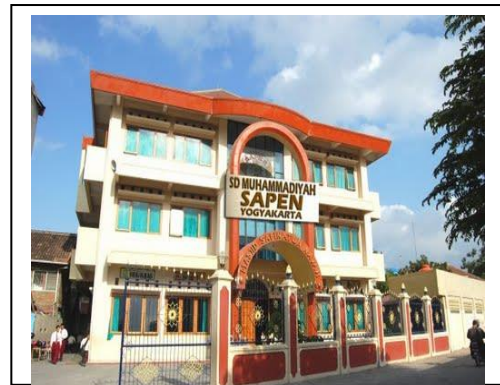
Proses berdirinya SD Muhammadiyah Sapen sempat ditangani pesimis oleh warga sekitar. Perasaan pesimis muncul karena pada waktu tidak ada dana untuk membangun gedung dan biaya operasional sekolah, disamping warga disekitar

¹ Sutrisno. 2000. *Dinamika Pendidikan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*. SD Muhammadiyah Sapen. Yogyakarta. h. 6

sekolah yang kurang berkenan dengan kehadiran sekolah ini. Keadaan ini memperberat perjuangan awal berdirinya SD Muhammadiyah Sapen.²



Gambar 2.1³ Gedung pertama



Gambar 2.2⁴ Gedung Sekarang

Situasi ini, kemudian tidak membuat putus asa anak-anak untuk terus bersemangat dalam proses belajar mengajar walaupun pada waktu itu belum ada bangunan tetap dan harus berpindah-pindah tempat dari dari sebuah rumah ke mushala yang berukuran 3X4 meter, dan dari mushala kemudian berpindah ke balai RK yang sebenarnya tidak layak sebagai tempat belajar. Balai RK yang pada akhirnya sebagai tempat anak-anak untuk belajar merupakan aula pertemuan warga dimana semua dindingnya terbuat dari *gedhek* yang sudah rapuh, berlubang dan penuh tiang penyangga agar tidak roboh. Balai tersebut terletak di jalan wirapati yang sekarang menjadi jalan Bimokurdo.

Melihat kondisi semacam itu, Sumarno salah seorang dari pemrakarsa berdirinya SD Muhammadiyah Sapen merasa terpanggil untuk mewakafkan tanahnya seluas 1000 m². Pada tahun 1971 pembangunan gedung mulai dilakukan

² Sutrisno. 2000. *Dinamika Pendidikan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*. SD Muhammadiyah Sapen. Yogyakarta. h. 7

³ Foto SD Muhammadiyah Sapen pada masa awal berdirinya

⁴ Foto gedung SD Muhammadiyah Sapen saat ini

seiring terpilihnya Prof. Dr. H.A Mukti Ali, MA., sebagai ketua panitia pembangunan SD Muhammadiyah Sapen. Bangunan ini berlanjut dengan adanya bantuan dari Prof. Dr. Amin Rais berupa tanah seluas 400 m², yang kemudian disusul sumbangan dari menteri pendidikan dan kebudayaan saat itu yaitu Prof. Dr. Wardiman Joyonegoro sehingga terwujudlah bangunan gedung lama SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Bersamaan dengan proses pembangunan tersebut SD Muhammadiyah Sapen mulai berbenah. Setapak demi setapak mulai memperbaiki diri dan mencari kiat-kiat untuk menjadi sekolah yang berkualitas. Pelan tapi pasti mimpi-mimpi dan keyakinan mulai menjadi kenyataan karena kegigihan dan torehan prestasinya.⁵

3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Sapen

a. Visi sekolah

Sebagai mana dengan lembaga organisasi yang lainya yang memiliki visi sebagai arah tujuan yang harus dicapai SD Muhammadiyah Sapen dalam merumuskan dan bergerak harus berlandaskan visi yaitu terbentuknya pribadi muslim yang unggul, berakhlak mulia, berbudaya dan berwawasan global. Visi ini mengacu pada maksud dan tujuan pari persyarikatan Muhammadiyah karena SD Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang bergerak dibidang pendidikan maka untuk mewujudkan maksud dan tujuan persyarikatan Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Sapen menselaraskan visinya dengan maksud dan tujuan tersebut untuk mewujudkannya

⁵ Sutrisno. 2000. *Dinamika Pendidikan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*. SD Muhammadiyah Sapen. Yogyakarta. h.

b. Misi sekolah

Mengacu dari visi di atas, misi yang ditetapkan SD Muhammadiyah Sapen untuk mencapainya yaitu sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat bekerja secara optimal
- 2) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor guna pembentukan insan pemecah masalah
- 3) Mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan kemampuan berbahasa asing
- 4) Mengembangkan berbudaya dan etos kerja yang tinggi
- 5) Membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa
- 6) Membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah
- 7) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan
- 8) Meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan siswa, guru, orang tua dan *stakeholder* sekolah

Delapan misi inilah yang menjadi dasar warga sekolah untuk terus mengupayakan mutu sekolah menjadi sekolah unggul dengan komitmen dan dedikasi sehingga terwujud tujuan baik jangka yang panjang maupun jangka dekat.

4. Peserta Didik

Peserta didik dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶ SD Muhammadiyah Sapen mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak. Peserta didik tersebut dikelompokkan dalam kelas CIMIPA, Akselerasi dan reguler (kelas A,B,C,D,E,F) berikut disajikan data jumlah peserta didik per kelas berdasarkan jenis kelamin siswa SD Muhammadiyah Sapen tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 2. Jumlah peserta didik SD Muhammadiyah Sapen tahun 2015/2016⁷

No	Pa/Pi	Kelas			Jumlah
		Reguler	CIMIPA	Akselerasi	
1	Putra	482	148	28	658
2	Putri	445	204	43	692
Total		927	352	71	1350

Tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SD Muhammadiyah Sapen yang ikut kelas CIMIPA berjumlah 362 peserta didik dan program Akselerasi sebanyak 71 peserta didik. Sedangkan yang berada di kelas reguler sebanyak 947 peserta didik. Untuk kelas khusus relatif lebih sedikit dari kelas reguler karena memang ada program-program pembelajaran yang berbeda antara kelas khusus dan reguler yang menuntut jumlah kelas khusus lebih sedikit untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Untuk jumlah peserta didik putri dan putra relatif berimbang dengan selisih 4 peserta didik putra.

⁶ Dinas. 2005. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. h 14

⁷ Data diambil dari bidang administrasi SD Muhammadiyah Sapen

Dari jumlah peserta didik di atas menggambarkan bahwa SD Muhammadiyah Sopen memiliki tantangan yang besar untuk bisa mengembangkan potensi semua peserta didik beragam dengan pembelajaran saintifik sebagai dasar proses dan penilaian autentik penilaian proses yang menyeluruh. Tantangan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 untuk mengantarkan peserta didik pada kemampuan terbaiknya baik dalam hal akademik maupun non akademik. Berikut perkembangan prestasi akademik dan non akademik yang di raih peserta didik SD Muhammadiyah sopen. Berikut perkembangan prestasi akademik dan non akademik SD Muhammadiyah Sopen dari tahun 2013-2016

Tabel 3. Prestasi peserta didik SD Muhammadiyah Sopen tahun 2013-2016⁸

No	Tahun	Tingkat	Jumlah prestasi	Akademik	Non akademik
1	2013	Internasional	6	5	1
		Nasional	7	3	4
		Propinsi	11		11
		Kota/ Kabupaten	3		3
Jumlah			27	8	19
2	2014	Internasional	5	5	
		Nasional	9	7	2
		Propinsi	9	3	6
		Kota/ Kabupaten			
Jumlah			23	15	8
3	2015	Internasional	3	3	
		Nasional	3	1	2
		Propinsi	14	7	7
		Kota/ Kabupaten			
Jumlah			20	11	9
4	2016	Internasional	6	5	1
		Nasional	4	3	1
		Propinsi	4	3	1
		Kota/ Kabupaten			
Jumlah			14	11	3

⁸ Data di ambil dari bidang litbang SD Muhammadiyah Sopen

Prestasi peserta didik SD Muhammadiyah Sapen yang diperoleh dalam bidang akademik dan non akademik dari tahun 2013-2016 di atas tidak terlepas dari proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Data di atas menunjukkan konsistensi peserta didik dalam prestasi baik tingkat internasional, nasional maupun tingkat propinsi, walaupun terjadi pasang surut dalam jumlah perolehan prestasi. Dalam bidang akademik dan non akademik prestasi peserta didik menunjukkan SD Muhammadiyah Sapen tidak hanya mengembangkan potensi akademiknya melainkan semua potensi yang dimiliki peserta didik dikembangkan. Dalam kurikulum 2013 setiap potensi peserta didik dalam banyak hal dikembangkan dan diakui keberadaannya. Proses pembelajaran saintifik yang berlangsung di SD Muhammadiyah Sapen menekankan pada keberagaman potensi itu dan hasilnya setiap peserta didik memperoleh hak dari potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan. Khusus dalam hal prestasi akademik yang meliputi bidang keagamaan dari tahun 2013-2016 kafilah SD Muhammadiyah Sapen bisa mewakili peserta didiknya untuk menjadi juara, tentu semua itu tidak terlepas dari proses pembelajaran dan pembinaan yang mengedepankan pada pengembangan potensi yang dimiliki setiap peserta didik yang di amanahkan dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik.

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SD Muhammadiyah Sapen mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan seperti yang disajikan pada tabel berikut!

Tabel 7. Jumlah pendidik SD Muhammadiyah Sapen tahun 2015/2016⁹

Status Kepegawaian	Jabatan												Jumlah			Prosentase %
	KS		Guru													
	L	P	Kelas		Agama		Penjas		Bhs Inggris		Mulok		L	P	Total	
PNS				2										2	2	3%
NON PNS																
GTY	2		14	25	3	5	3	1		3	4		26	31	57	85%
GTT				3	1	1			1		1	1	3	5	8	12%
JUMLAH	2		14	30	4	6	3	1	1	3	5	1	29	38	67	

Tenaga pendidik di SD Muhammadiyah Sapen terdiri dari PNS dan bukan PNS. Tenaga pendidik PNS SD Muhammadiyah Sapen merupakan sisa dari bantuan yang diberikan dinas pada masa-masa awal berdirinya yang dalam waktu 5 tahun lagi akan memasuki masa pensiun. Tenaga pendidik PNS murni bantuan bukan hasil dari pengangkatan guru di SD Muhammadiyah Sapen, karena peraturan kepegawaian di SD Muhammadiyah Sapen melarang setiap pendidik atau tenaga kependidikan untuk mendaftar sebagai PNS maka jika ketahuan yang bersangkutan langsung di pecat. Sedangkan tenaga pendidik yang bukan PNS terdiri dari guru tetap yayasan yang kesemuanya karena masa kerjanya sudah memenuhi syarat pengangkatan GTY dan guru tidak tetap belum diangkat menjadi GTY karena masa kerja dan kualifikasi yang belum memenuhi.

Semua tenaga kependidikan SD Muhammadiyah Sapen bukan PNS. Tenaga kependidikan tersebut berstatus PTY dan PTT. Tenaga kependidikan yang berstatus PTY adalah tenaga kependidikan yang masa kerjanya sudah memenuhi untuk diangkat sebagai tenaga PTY sedangkan yang PTT adalah tenaga kependidikan yang masa kerja dan kualifikasinya belum memenuhi syarat untuk

⁹ Data diambil dari bidang administrasi SD Muhammadiyah Sapen

pengangkatan sebagai tenaga PTY. Sedangkan tenaga kontrak tersebut berasal dari perusahaan penyedia jasa *cleaning service* yang mengadakan kontrak kerja dengan SD Muhammadiyah Sapen.

Tabel 8. Jumlah tenaga kependidikan SD Muhammadiyah Sapen tahun 2015/2016¹⁰

Status Kepegawaian	Jabatan										Jumlah			Prosentase %
	Administrasi		Keuangan		Koperasi		Serabutan		Satpam		L	P	Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
PTY				1	2						2	1	3	16%
PTT	1	1	1	1	2		4		4		8	2	10	53%
Kontrak							6				6		6	32%
Jumlah	1	1	1	2	4		10		4		16	3	19	

A. Hasil Penelitian

1. Pembahasan Aspek Konteks

Aspek konteks mencakup masalah yang berkaitan dengan kondisi lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan serta relevansi program dengan pihak-pihak yang terlibat didalam pelaksanaan program. Pada aspek konteks ini akan dilihat sejauh mana relevansi antara tujuan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pelajaran PAI di SD Muhammadiyah sapen dengan implementasi pelaksanaannya.

Tujuan dari pembelajaran saintifik seperti yang sudah dijelaskan pada bab dua, yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, membentuk peserta didik yang mampu memecahkan masalahnya sendiri, menciptakan kondisi peserta didik akan pentingnya belajar, melatih peserta didik mengkomunikasikan

¹⁰ Data diambil dari bidang administrasi SD Muhammadiyah Sapen

ide-ide sehingga menjadi peserta didik yang berkarakter. Sedangkan tujuan dari penilaian autentik didasarkan pada maksudnya yaitu penilaian yang dilakukan pada saat terjadinya peristiwa atau kegiatan yang dialami peserta didik yang mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dari penilaian ini menjadi awal bukan untuk menjastis tetapi dijadikan guru sebagai bahan perbaikan bagi peserta didik yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Program pembelajaran saintifik dan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sapen terlaksana pada tahun 2013 karena peraturan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud, yang mewajibkan seluruh sekolah untuk melaksanakan program pembelajaran 2013. Berbagai macam program dan bantuan mulai digulirkan untuk melaksanakan program ini mulai dari pelatihan atau diklat bagi para pendidik serta bantuan pemberian buku gratis bagi peserta didik dan buku guru. Mengingat program yang digulirkan oleh pemerintah pada waktu itu kurang siap, atau bahkan memaksakan program, maka banyak sekali kekacauan disana sini, termasuk di SD Muhammadiyah Sapen khusus dalam pelajaran PAI. Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sapen merupakan pembelajaran yang unik mengingat SD Muhammadiyah Sapen adalah sekolah yang berada dibawah dinas mau tidak mau semua pelajaran harus sudah kurikulum 2013, disisi lain pendidiknya berada dibawah kemenag yang dalam hal ini sangat tertinggal dalam hal pelatihan kurikulum 2013.

Tidak hanya itu buku PAI yang diberi pemerintah tidak sesuai dengan silabus yang dibuat majelis dikdas PWM Yogyakarta yang pelajaran PAI di pecah menjadi Al Qur'an, Aqidah, Ibadah, Akhlaq dan Tarikh yang merupakan

kurikulum KTSP. Muhyidin, S.Ag. M.Pd.I selaku koordinator guru agama di SD Muhammadiyah sapan menyatakan:

“kami guru PAI mengalami tidak hanya dualisme tetapi tugalisme kepentingan, dinas, depag, dan majelis dikdas yang masing-masih harus berjalan sendiri-sendiri, disisi lain kami harus mengajar dengan pendekatan kurikulum 2013 tetapi bahan ajar yang kami gunakan masih buku KTSP karena buku yang dari kurikulum 2013 PAI tidak sesuai muatannya dengan yang dari majelis dikdas. Belum lagi sebagaian guru PAI belum semuanya mengikuti pelatihan pembelajaran kurikulum 2013”¹¹

Dari penjelasan koordinator guru PAI tersebut dapat diketahui bahwa program kurikulum 2013 pada pelajaran PAI di sekolah SD Muhammadiyah Sapan memerlukan perhatian khusus dari semua pihak untuk kesuksesan dan kelancaran proses pembelajaran kurikulum 2013.

Dari pengamatan dan hasil wawancara yang dijelaskan diatas secara umum dapat dikatakan bahwa dilihat dari aspek konteks menunjukkan bahwa kurang adanya relevansi antara tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran saintifik dan penilaian autentik pelajaran PAI mengingat belum siapnya sarana pendukung dalam keberhasilan pembelajaran PAI.

2. Pembahasan Aspek Input

Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber daya yang tersedia, strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Aspek input memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik pada kurikulum 2013 pelajaran PAI. Pada aspek ini akan dibahas mengenai pendidik, peserta didik, dan kurikulum

¹¹ Wawancara tanggal 05 Januari 2016 di SD Muhammadiyah Sapan

a. Pendidik

Pendidik PAI SD Muhammadiyah Sapen seperti yang telah dijelaskan semua berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 pria dan 6 wanita yang ditugaskan untuk mengajar PAI dari kelas satu sampai kelas enam. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI setiap guru mengampu 29-30 jam perminggu untuk Al Qur'an, Aqidah, Ibadah, Akhlaq dan Tarikh ditambah Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Semua pendidik yang ada sudah berkualifikasi S1 bahkan ada satu yang sudah S2 dan kesemuanya sudah terbiasa dengan IT. Untuk proses pelaksanaan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik yang berbasis pada IT tidak ada hambatan.

Guru PAI yang ada di SD Muhammadiyah Sapen dalam pelaksanaannya masih mengalami kesulitan dalam proses administrasi yang menuntut untuk banyak dilakukan di sisi lain peserta didik yang diajar lebih dari 4 kelas, ini berbeda dengan guru kelas yang hanya mengampu 1 kelas untuk masalah administrasi relatif lebih mudah. Kelengkapan administrasi yang harus disiapkan mulai dari silabus, pemetaan, proter dan prota, presensi siswa, daftar nilai. Belum lagi beban guru PAI terhadap ketugasan yang lain seperti ketugasan untuk pembinaan prestasi peserta didik di bidang keagamaan, seperti MTQ, MTtQ, CCA, Dacil, MHQ, Adzan serta ketugasan untuk bisa menuntaskan peserta didik yang belum bisa baca Al Qur'an. Hal ini seperti yang diungkapkan Linda Widiyati, S.Ag salah satu guru PAI seperti berikut:

“Lha gimana bisa melaksanakan pembelajaran saintifik seperti yang diharapkan, wong masalah administrasi bapak ibu guru juga masih banyak yang mengalami kendala, ditambah lagi jika mau pemberkasan untuk sertifikasi di kemenag kadang data yang diminta berubah-ubah, kadang sudang kami siapkan

untuk tuntutan sekolah administrasi yang kurikulum 2013 nanti yang diminta dikemenag berbeda”¹²

Hal yang sama juga disampaikan Imam Syafi’I guru PAI SD Muhammadiyah Sopen sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 membuat semua guru PAI di SD Muhammadiyah Sopen pada khususnya dan SD Muhammadiyah pada umumnya mengalami persoalan karena tidak sesuai antara perangkat administrasi yang dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran. Kami baru sekedar memenuhi kewajiban sebagai guru untuk menyiapkan perangkat pembelajarana walaupun dalam pelaksanaanya masih jauh”¹³

Dari pernyataan Linda dan Imam jelas bahwa guru PAI belum sepenuhnya maksimal dalam proses pembelajaran saintifik, dan bisa jadi dalam administrasinya kurikulum 2013 tetapi dalam pelaksanaannya pembelajaranya sama dengan kurikulum KTSP. Hal ini dikuatkan masih minimnya perangkat pendukung pembelajaran saintifik yang belum termanfaatkan dengan baik.

Dari sekian guru PAI ternyata belum semuanya pernah mengikuti diklat atau pelatihan kurikulum 2013. Seperti yang disampaikan Jazilah S.Ag sebagai berikut:

“Saya guru PAI kelas tiga saya ngajar di empat kelas untuk semester kemarin masih KTSP semester ini harus semuanya harus kurikulum 2013 padahal saya belum pernah didiklat dan yang sudah didiklat tidak bisa ngajari karena memang belum mengetahui secara detail.”¹⁴

Dan diklat yang dilakukan selama ini masih terbatas hanya pada tataran mengenalkan konsep tentang kurikulum 2013 belum sampai pada

¹² Wawancara tanggal 10 januari 2016 di SD Muhammadiyah Sopen

¹³ Wawancara tanggal 17 januari 2016 di SD Muhammadiyah Sopen

¹⁴ Wawancara tanggal 10 Januari 2016 di SD Muhammadiyah Sopen

tahap pelatihan secara teknis untuk proses pembelajaran saintifik dan proses pengambilan nilai autentik.

b. Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Sapen 1.380 dari kelas satu sampai kelas enam, baik program CIMIPA, Aksel dan reguler. Dari keseluruhan siswa untuk tahun ajaran 2015/2017 sudah semuanya melakukan pembelajaran kurikulum 2013 yang sebelumnya untuk tahun ajaran 2013/2014 kelas 1 dan 4 dan tahun ajaran 2014/2015 kelas 2 dan lima.

Banyak keluhan yang disampaikan peserta didik karena mereka merasa sangat susah untuk mempelajari materi yang berdasar pada tema dan terlalu banyak materi yang harus dipelajari jika ada ulangan. Hal ini seperti yang disampaikan Fadila Azzahra salah satu peserta didik kelas V Ibnu Thufail sebagai berikut:

“Pembelajaran seperti sekarang membuat saya harus mempelajari banyak materi tidak seperti kelas 3 saya hanya belajar Matematika untuk ulangan Matematika, sekarang untuk ulangan tema 1 saya harus belajar Matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Pkn dan SBdP membuat saya capek dan pusing”¹⁵

Diatas contoh dari pembelajaran tema, untuk pembelajaran PAI karena bahan ajar yang digunakan dari majelis PWM DIY bukunya masih buku KTSP peserta didik relatif tidak mengalami kesulitan karena pelajaran yang diajarkannya seperti KTSP hampir tidak ada bedanya. Hal ini seperti pernyataan lanjutan dari Fadila Azzahra:

¹⁵ Wawancara tanggal 12 Januari 2016 di kelas V Ibnu Thufail SD Muhammadiyah Sapen

“Berbeda dengan pelajaran tema, kalau PAI biasanya belajarnya sedikit karena materinya sedikit jadi bisa enak dan bisa dapat nilai tinggi”

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI tidak mengalami kesulitan karena pendekatannya masih seperti pendekatan kurikulum yang lama. Yang membedakan hanya pada kompleksitas penilainya mulai dari penilaian proses, penilaian ulangan harian, penilaian ulangan tengah semester, dan penilaian ulangan akhir semester.

c. Kurikulum

Tabel 5. Komposisi jadwal pelajaran PAI kelas V SD Muhammadiyah Sapen¹⁶

No	Pelajaran	Perminggu/perkelas	Perjam
1	Tema	24 jam	35 menit
2	PAI	5 jam	35 menit
3	Lainya	3 jam	35 menit

untuk setiap hari dan minggunya dapat dilihat melalui salah satu jadwal yang ada dikelas V sebagai berikut:

Dari jadwal pembelajaran PAI yang ada dikelas 5 terlihat bahwa porsi per pelajaran per jam adalah 35 menit. Tentu waktu yang singkat untuk mengajarkan dengan pembelajaran saintifik. Belum lagi jika waktunya sudah selesai dan guru harus mengganti dengan pelajaran dengan materi yang lain tentu akan membuat konsentrasi siswa menjadi beralih. Karena belum tuntas satu materi harus mengganti dengan materi yang lainnya. Ali Usman, S.Ag salah satu guru PAI kelas CIMIPA mengungkapkan:

¹⁶ Jadwal pelajaran di ambil dari guru PAI kelas V

“Kami guru PAI sangat kesulitan untuk melakukan pembelajaran seperti ini. Dulu pernah saya coba melakukan pembelajaran dengan sistem ketuntasan materi, contohnya mengajarkan materi Al Qur’an sampai selesai semua target 3-4 minggu selesai, tapi kendalanya ketika UTS karena pada waktu UTS materi ujiannya mencakup 5 pelajaran Al Qur’an, Aqidah, Ibadah, Akhlaq dan Tarikh. terkadang ketika UTS tiba saya baru selesai mengajarkan 2 pelajaran Al Qur’an dan Aqidah sisanya belum saya ajarkan”¹⁷

Jika kemudian guru PAI mengajarkannya dengan mengacu pada jadwal diatas, tentu ada beberapa pelajaran yang bisa berjalan dengan baik dan ada yang kurang baik atau maksimal. Ini menjadi tantangan bagi guru PAI SD Muhammadiyah Sopen untuk lebih kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan persoalan ini dan tidak terfokus pada kondisi. Berbeda dengan Ali, Muhyidin menyampaikan:

“Bahwa untuk mengakalinya biasanya saya bagi seperti ini kalau hari selasa contohnya saya ngajar Ibadah, Akhlaq dan Tarikh di dalam satu kelas maka selasi minggu ini saya ajarkan Ibadah 3 jam pelajaran, untuk minggu depan baru saya ajarkan Akhlaq 3 jam dan seterusnya. Ini saya lakukan supaya saya dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran PAI.”¹⁸

Cara mengajar yang disampaikan Muhyidin ini menjadi solusi bagi guru PAI supaya tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dalam melakukan pergantian pelajaran dari satu pelajaran ke pelajaran yang lain dan siswa bisa mendapatkan kemudahan.

d. Pembahasan Aspek Proses

¹⁷ Wawancara tanggal 5 Januari 2016 di SD Muhammadiyah Sopen

¹⁸ Wawancara tanggal 5 Januari 2016 di SD Muhammadiyah Sopen

Pembahasan dalam aspek proses ini mengacu pada pembahasan di bab II bahwa dalam proses pembelajaran 2013 harus disiapkan terlebih dahulu komponen administrasi meliputi proter, silabus, pemetaan, dan RPP. Dalam hal ini akan peneliti sajikan dokumen administrasi kelas sebagai sebagai contoh pembahasannya.

a. Program semester (Proter)

Proter merupakan rencana program semester yang harus disusun guru di awal semester tentang apa yang akan diajarkan satu semester kedepan. Proter menjadi panduan guru dalam merencanakan materi-materi yang akan diajarkan dalam satu semester.

Tabel 6. Komposisi proter pelajaran PAI Ibadah kelas V¹⁹

No	Pelajaran PAI	KD	KI
1	Al Qur'an	3	9
2	Aqidah	2	7
3	Akhlak	2	9
4	Ibadah	3	8
5	Tarikh	3	6

Dari proter yang ada bahwa perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pendekatannya adalah menuntaskan materi tiap mata pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya untuk memudahkan dalam proses pengajaran maka dilakukan fleksibel. Terlihat di atas untuk pelajaran Ibadah dalam proter terencanakan di minggu terakhir dibulan November. Begitu juga dengan pelajaran yang lainnya untuk setiap kompetensi inti yang direncanakan untuk diajarkan menggunakan pendekatan yang sama ketuntasan tiap-tiap materi

¹⁹ Data diambil dari guru PAI kelas V SD Muhammadiyah Sapen

pelajaran baru ke pelajaran yang lain. Hal ini menjadi lebih mudah karena di SD Muhammadiyah Sopen untuk pelajaran PAI yang mencakup Al Qur'an, Aqidah, Ibadah, Akhlaq dan Tarikh diajarkan oleh satu guru.

b. Silabus

Silabus adalah seperangkat dokumen yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus yang tersedia di majelis dikdas PWM DIY masih mengacu pada kurikulum KTSP maka untuk menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 guru PAI di SD Muhammadiyah Sopen merancang dengan sedemikian rupa menginovasi silabus KTSP menjadi silabus seperti yang dituntunkan dalam kurikulum 2013. Berikut silabus pelajaran Ibadah kelas 5 SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. (terlampir)

Contoh silabus tersebut adalah silabus yang sudah di sesuaikan dengan format kurikulum 2013 perbedaanya hanya pada istilah yang dalam kurikulum lama menggunakan setandar kompetensi kemudian diganti menjadi kompetensi inti yang mencakup kompetensi inti 1, kompetensi inti 2, kompetensi inti 3 dan kompetensi inti 4, seperti yang sudah dijelaskan di bab II kompetensi inti 1 tentang religiusitas, kompetensi inti 2 tentang sosial, kompetensi inti 3 tentang pengetahuan, dan kompetensi inti 4 tentang keterampilan. Untuk kompetensi inti 1, 2 dan 4 didalam silabus tidak dimunculkan dan akan dimunculkan didalam pembuatan RPP. Tentu karena ini masih inovasi dari guru PAI tentu kedepan perlu adanya perbaikan dari segi silabus dan yang untuk menseragamkan administrasi kurikulum 2013 yang salah satunya adalah

silabus. Sebenarnya silabus PAI yang dari kemendikbut sudah ada tetapi karena pembelajaran PAI di sekolah Muhammadiyah khususnya di SD Muhammadiyah Sapen berdeda dengan sekolah negeri maka guru PAI harus membuat sendiri. Hal ini seperti yang disampaikan Setyaning Wulan, S.Ag salah satu guru PAI kelas 4:

“Silabus PAI kurikulum 2013 sebenarnya sudah ada tapi karena SD Muhammadiyah Sapen PAI menggunakan yang dari majelis maka saya harus merancang sendiri untuk disesuaikan formatnya tanpa merubah isinya seperti kurikulum 2013”²⁰

Pernyataan Setyaning Wulan Menegaskan bahwa perubahan silabus itu hanya pada aspek penamaanya saja untuk isinya masih sama seperti silabus yang ada di majelis dikdas PWM DIY

c. Pemetaan

Pemetaan KI dan KD dalam kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mendeskripsikan penilaian akhir terhadap siswa baik aspek religiusitasnya, sosialnya, pengetahuan dan keterampilanya. Karena dalam penilaian kurikulum 2013 didalam raport tidak hanya angka yang dimunculkan tetapi juga ada pendeskripsian dari angka itu. (terlampir)

Dari pemetaan KI dan KD itulah yang pada akhirnya deskripsi yang dituliskan dalam raport tentang apa yang dipelajari siswa. Deskripsi yang dibuat harus mengacu pada KI dan KD. Selain sebagai bahan untuk menyusun deskripsi KI dan KD dipetakan untuk sebagai urutan dalam pembuatan silabus samapi penyusunan RPP.

²⁰ Wawancara tanggal 06 Januari 2016 di SD Muhammadiyah Sapen

d. RPP

Sebelum pembelajaran dilakukan, seorang guru terlebih dahulu harus menyusun serangkaian rencana apa yang akan dilakukan dalam pembelajarannya mulai, memilah kompetensi dasar, kompetensi inti baik kompetensi inti satu, kompetensi inti dua, kompetensi inti tiga ataupun kompetensi inti empat yang biasa dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Dalam konteks kurikulum 2013, yang pendekatan pembelajarannya saintifik, RPP menjadi alat yang paling penting untuk disusun supaya berhasil. Berikut contoh RPP dalam pembelajaran saintifik kurikulum 2013 yang digunakan di SD Muhammadiyah Sapen. (terlampir)

Dari contoh RPP tersebut terlihat untuk pendekatan pembelajaran saintifik seperti yang disampaikan dalam kurikulum belum terlihat secara detail bagaimana proses pengamatanya, proses menanya, menalar atau mengolah informasi, mencoba dan mengkomunikasinya atau mendiskusikanya. Walaupun dalam metode pembelajaran bahwa pendekatannya menggunakan saintifik tetapi belum tertuliskan dengan jelas dalam kegiatan pembelajarannya. Akan menjadi lebih baik jika langkah-langkah pembelajaran saintifik mulai dari menanya sampai mengkomunikasikan di tuliskan dalam kegiatan pembelajaran poin nomor VI pembelajaran. Seperti contoh format RPP PAI kurikulum 2013 Diknas. (terlampir)

e. Pembahasan Aspek Produk

Evaluasi produk adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Pada pembahasan aspek produk akan dilihat hasil dari pembelajaran saintifik terhadap nilai siswa. Untuk kurikulum 2013 standar ketuntasan siswa secara nasional mencakup semua mata pelajaran yaitu 2,66 menggunakan angka kecil, untuk SD Muhammadiyah Sapen pada tahun ajaran 2015/2016 ditetapkan bahwa standar ketuntasan yaitu 2,80 atau dengan angka besar setara dengan 70. Berikut akan ditampilkan contoh salah satu hasil nilai Ibadah dikelas V Ibnu Thufail dari semester I dan semester II. (terlampir)

Dilihat dari data tersebut secara umum nilai rata-rata KI 3 pelajaran Ibadah mengalami kenaikan dari nilai akhir 3,54 atau 88 pada semester I menjadi 3,73 atau 93 begitu juga dengan UTS dan UAS dari 87 dan 86 pada semester I menjadi 93 dan 96 pada semester II untuk nilai ulangan harian ada penurunan dari nilai rata-rata kelas 91 disemester I menjadi 88 pada semester II.

Terjadinya peningkatan secara umum ini karena proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik bisa mulai dipahami oleh guru dan siswa. Seiring dengan berjalannya waktu guru PAI di SD Muhammadiyah Sapen mulai memahami tentang pembelajaran saintifik, jika kemudian prosesnya berjalan dengan baik maka hasilnya pun akan maksimal. Analisa yang kedua dari segi materi, pelajaran Ibadah materi pada semester II relatif lebih familiar yaitu tentang zakat dibandingkan dengan materi pada semester I tentang shalat jama', qashar, dan jama' qashar dan cakupan materi pada semester II lebih sedikit dari semester I yang lebih luas dan banyak.

Deskripsi dari hasil penilaian pada semester II akhir yaitu : Jika mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 90 maka deskripsinya

menguasai ketentuan shalat jama' dan qashar, puasa wajib dan puasa sunah dan ketentuan puasa ramadhan dan amalan di bulan ramadhan serta mampu menjelaskan hikmah puasa ramadhan. Jika nilainya dibawah 90 dan di atas atau sama dengan 80 deskripsinya memahami ketentuan shalat jama' dan qashar, puasa wajib dan puasa sunah dan ketentuan puasa ramadhan dan amalan di bulan ramadhan serta mampu menjelaskan hikmah puasa ramadhan. Jika nilainya dibawah 80 dan di atas atau sama dengan 70 maka deskripsinya mengetahui ketentuan shalat jama' dan qashar, puasa wajib dan puasa sunah dan ketentuan puasa ramadhan dan amalan di bulan ramadhan serta mampu menjelaskan hikmah puasa ramadhan. Jadi perbedaan hanya pada menguasai, memahami dan mengetahui, jika diatas 90 menguasai diatas 80 memahami diatas 70 mengetahui.

Begitu juga dengan deskripsi pada semester I maka jika nilainya di atas atau sama dengan 90 maka deskripsinya menguasai ketentuan shalat jama' dan qashar, puasa wajib dan puasa sunah dan ketentuan puasa ramadhan dan amalan di bulan ramadhan serta mampu menjelaskan hikmah puasa ramadhan. Jika nilainya dibawah 90 dan di atas atau sama dengan 80 deskripsinya memahami ketentuan shalat jama' dan qashar, puasa wajib dan puasa sunah dan ketentuan puasa ramadhan dan amalan di bulan ramadhan serta mampu menjelaskan hikmah puasa ramadhan. Dana apabila nilainya dibawah 80 dan di atas atau sama dengan 70 deskripsinya mengetahui ketentuan shalat jama' dan qashar, puasa wajib dan puasa sunah dan ketentuan puasa ramadhan dan amalan di bulan ramadhan serta mampu menjelaskan hikmah puasa ramadhan.

Dalam kurikulum 2013 pendeskripsian ini penting untuk bisa membaca kemampuan yang telah dipelajari oleh siswa kalau hanya dimunculkan sekedar angka maka wali siswa tidak bisa membaca hasil nilai atas materi apa atau tentang apa hanya mengetahui hasil nilai pelajaran Ibadah dan yang lainnya. Jadi deskripsi ini tujuannya adalah untuk mempermudah dalam membaca angka seperti yang telah dijelaskan pada bab II.